Pengenalan Bahasa Arab Pada Remaja dan Anak-anak Kelurahan Kampung Bali Kota Bengkulu

KKN MBKM Kel-3 UINFAS Bengkulu

Disusun Oleh :

Ferry Ramadhan	**(2223220051)**
Shafa Salsabila	**(2223220060)**
Alda Aryani	**(2223220049)**
Evi Anugrah Ningtyas	**(2223220054)**
Hawinah	**(2223220058)**
Indri Oktarina H	**(2223220053)**
Annisa Dwi Rahma	**(2223220052)**
Anisah Kurniasih	**(2223220065)**
Ahmad Anwarul Hakim	**(2223220064)**
Herdianto	**(2223220061)**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Lembar Pengesahan

Laporan KKN MBKM di Masjid Al-Mukmin Kelurahan Kampung Bali Kota Bengkulu tahun akademik 2025/2026 yang dilaksanakan dari tanggal 8 April 2025 s/d 24 Mei 2025 telah disetujui dan disahkan di Majid Al-Mukmin Kelurahan Kampung Bali Kota Bengkulu.

Bengkulu, 16 April 2025

Dosen Pembimbing Lapangan	Ketua Kelompok
Fadhilah Suska,M.Pd	Ferry Ramadhan

Mengetahui,

Koordinator Program Studi	Ketua BKM Masjid Al-Mukmin
Falahun Ni'am,M.Pd	Khairudin,S.H

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan i

Daftar isi ii

BAB I PENDAHULUAN

a.) Latar Belakang 1

b.) Tujuan 3

c.) Manfaat Pelaksanaan Program 4

BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

a.) Gambaran Umum Lokasi 6

b.) Permasalahan 7

c.) Solusi yang Ditawarkan 8

BAB III METODE PELAKSANAAN

a.) Pendekatan dan Jenis Penelitian 10

b.) Lokasi dan Subjek Pengabdian 10

c.) Tahapan Metode ABCD 11

d.) Teknik Pengumpulan Data 17

e.) Teknik Analisi Data 18

f.) Program Keberlanjutan 19

BAB IV PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS

a.) Uraian Kegiatan/Tugas Peserta KKN MBKM 21

BAB V PENUTUP

a.) Kesimpulan 24

b.) Saran 24

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I
PENDAHULUAN

a.) Latar Belakang

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab menjadi medium utama dalam menyampaikan wahyu Allah kepada umat manusia. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan dalam berbagai aktivitas ibadah sehari-hari seperti sholat, doa, dzikir, dan pembacaan ayat-ayat suci. Dengan kata lain, pemahaman bahasa Arab, meskipun pada tingkat dasar, menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap Muslim untuk dapat menjalankan ajaran agama dengan lebih khusyuk dan penuh makna. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pembelajaran bahasa Arab sudah diperkenalkan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal, seperti madrasah, pesantren, dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Namun, dalam realitas di lapangan, tidak semua wilayah di Indonesia mendapatkan akses pendidikan bahasa Arab yang memadai. Salah satunya adalah Kelurahan Kampung Bali di Kota Bengkulu. Meskipun masyarakat di wilayah ini mayoritas beragama Islam, pembelajaran bahasa Arab di kalangan anak-anak dan remaja masih terbatas. Berbagai faktor menjadi kendala dalam proses pembelajaran ini, antara lain kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam bahasa Arab, minimnya fasilitas pembelajaran seperti buku-buku bacaan atau media digital, serta metode pengajaran yang masih bersifat tradisional dan kurang menarik minat generasi muda. Akibatnya, anak-

anak dan remaja di Kelurahan Kampung Bali belum memiliki bekal yang cukup dalam membaca, memahami, dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pelaksanaan ibadah.

Selain faktor internal, tantangan lain yang dihadapi adalah derasnya arus globalisasi yang membawa masuk budaya asing, termasuk dalam bentuk hiburan digital yang lebih menarik perhatian anak-anak dan remaja. Kondisi ini membuat pembelajaran bahasa Arab kurang diminati karena dianggap sulit dan membosankan. Padahal, pengenalan bahasa Arab sejak dini sangat penting untuk menanamkan kecintaan terhadap ajaran agama Islam serta memperkuat identitas keislaman di tengah perubahan zaman yang begitu cepat.

Melihat kondisi tersebut, tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu memandang perlu untuk melaksanakan program *Pengenalan Bahasa Arab Pada Remaja dan Anak-anak* di Kelurahan Kampung Bali Kota Bengkulu. Program ini tidak hanya sekadar mengajarkan huruf dan kosakata Arab, tetapi juga dirancang untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif

Diharapkan, melalui kegiatan ini, akan tumbuh ketertarikan yang lebih besar dari anak-anak dan remaja untuk mempelajari bahasa Arab secara berkelanjutan. Mereka tidak hanya mampu membaca teks Arab, tetapi juga memahami makna dan mengaplikasikannya dalam kegiatan ibadah maupun kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, program ini juga diharapkan dapat menjadi pemicu bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan perhatian terhadap pendidikan agama anak-anak mereka, serta menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan di lingkungan Kelurahan

Kampung Bali untuk mengembangkan program serupa secara lebih luas dan berkesinambungan.

Melalui sinergi antara mahasiswa KKN, tokoh masyarakat, dan para orang tua, diharapkan Kelurahan Kampung Bali dapat menjadi contoh wilayah yang berhasil mengintegrasikan pendidikan bahasa Arab dalam membangun generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, kegiatan KKN ini bukan sekadar memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas secara spiritual dan intelektual.

b) Tujuan

1 Mengenalkan dasar-dasar bahasa Arab kepada anak-anak dan remaja di Kelurahan Kampung Bali sebagai bekal awal dalam memahami bahasa asing yang berkaitan erat dengan agama Islam.
2 Meningkatkan minat belajar bahasa Arab di kalangan generasi muda agar mereka memiliki motivasi untuk mendalami bahasa tersebut secara berkelanjutan.
3 Membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif agar peserta didik merasa nyaman dan tertarik mengikuti kegiatan secara aktif.
4 Mendukung penguatan pendidikan karakter dan keagamaan, khususnya dalam konteks lokal masyarakat yang mayoritas beragama Islam.

5 Mendorong keterlibatan mahasiswa KKN dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan edukatif yang berdampak nyata.

c) Manfaat

Bagi Masyarakat (Anak-anak dan Remaja):

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dasar tentang bahasa Arab sebagai salah satu bahasa penting dalam dunia Islam dan pendidikan.
2. Meningkatkan kemampuan literasi bahasa asing, khususnya dalam membaca dan menulis huruf Arab secara benar.
3. Menumbuhkan minat belajar agama melalui pemahaman bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam Al-Qur'an dan ibadah sehari-hari.
4. Mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi, terutama dalam kegiatan pembelajaran kelompok dan interaksi sosial.

Bagi Mahasiswa KKN:

1. Mengasah keterampilan mengajar dan berkomunikasi dengan anak-anak dan remaja dari berbagai latar belakang.
2. Menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial terhadap kebutuhan pendidikan masyarakat.
3. Meningkatkan kemampuan manajerial dan kerja tim melalui perencanaan dan pelaksanaan program edukatif secara langsung.

4. Memberikan pengalaman langsung dalam pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

BAB II
PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

a) Gambaran Umum Lokasi

KKN MBKM ini berlokasi di Masjid Al Mukmin,yang terletak di Jl ibnu hajar rt02 rw 01 kel. Kampung bali kec. Teluk segara,kota Bengkulu. Masjid Al Mukmin merupakan salah satu masjid yang terletak di kawasan Kampung Bali dikenal sebagai kawasan yang padat penduduk dengan keberagaman aktivitas masyarakat yang cukup tinggi, dan menjadi pusat kegiatan ibadah serta aktivitas sosial kemasyarakatan bagi warga sekitar.

Masjid ini memiliki struktur bangunan yang sederhana dengan ruang utama untuk salat, tempat wudhu, dan beberapa fasilitas tambahan seperti Toa,Mic, dispenser air,kulkas,Al-Qur'an,alat solat dan lemari. Masjid Al Mukmin tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pengajian, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan ceramah rutin.Namun, meskipun aktivitas di masjid cukup aktif, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, terutama dalam aspek pemberdayaan masyarakat dan manajemen kegiatan, pengembangan program untuk generasi muda, serta optimalisasi media informasi masjid.

Dengan adanya keterlibatan aktif para mahasiswa KKN MBKM Lingkar Kampus dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Program *pengenalan bahasa arab pada remaja dan anak-anak, Khususnya Remaja Islam Masjid* di kelurahan kampung bali kota Bengkulu diharapkan dapat lebih berkembang,mulai dari aspek

administrasi, pemberdayaan generasi muda, dan pemanfaatan teknologi sebagai sarana dakwah dan informasi keagamaan.

b) Permasalahan

Selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) Lingkar Kampus UIN FAS Bengkulu di Kelurahan Kampung Bali, kelompok kami menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan, khususnya berkaitan dengan keterlibatan anak-anak dan remaja dalam program-program yang telah disusun. Kegiatan awal dilaksanakan di Masjid Al-Mukmin Kampung Bali, dengan harapan bahwa masjid ini dapat menjadi pusat kegiatan edukatif dan keagamaan yang melibatkan para remaja dan anak-anak di sekitar lingkungan tersebut. Namun, harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena rendahnya tingkat partisipasi peserta, khususnya dari kalangan Remaja Islam Masjid (RISMA).

Salah satu penyebab utama rendahnya kehadiran peserta adalah bentroknya waktu kegiatan KKN dengan aktivitas harian anak-anak dan remaja. Banyak dari mereka memiliki jadwal sekolah yang cukup padat, dengan jam pulang yang relatif sore. Hal ini menyebabkan mereka kelelahan dan tidak memiliki cukup waktu ataupun energi untuk mengikuti kegiatan tambahan di luar jam sekolah. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya kegiatan internal dari RISMA sendiri yang terkadang berlangsung bersamaan dengan kegiatan KKN, sehingga peserta lebih memilih untuk mengikuti agenda mereka sendiri.

Keterbatasan waktu luang ini membuat program yang telah dirancang dengan baik menjadi kurang efektif dalam pelaksanaannya.

Bahkan, dalam beberapa pertemuan, jumlah peserta yang hadir sangat sedikit. Tercatat pernah dalam satu kegiatan hanya dihadiri oleh dua orang anak, dan secara umum kehadiran tidak pernah mencapai sepuluh orang. Hal ini tentu menjadi tantangan besar dalam mencapai tujuan utama dari kegiatan KKN, yaitu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembinaan karakter generasi muda.

Melihat kondisi tersebut, kelompok kami kemudian mengevaluasi ulang lokasi dan strategi pelaksanaan kegiatan. Tujuannya agar kegiatan yang dirancang tetap dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat setempat. Evaluasi ini menjadi langkah awal untuk merumuskan solusi yang lebih tepat sasaran, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam bagian berikutnya.

C) Solusi yang ditawarkan:

Mengingat permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan KKN MBKM di Masjid Al-Mukmin, kelompok kami memutuskan untuk melakukan perubahan strategi dengan memindahkan lokasi kegiatan ke Masjid Baitul Huda, serta dengan anak-anak TPQ di Masjid Al-Mukmin kelurahan Kampung Bali sebagai fokus utama dalam kegiatan kami. Tujuan utama dari perubahan lokasi ini adalah untuk meningkatkan partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan yang kami tawarkan.

Mengapa Masjid Baitul Huda? Masjid Baitul Huda dipilih sebagai lokasi baru karena beberapa alasan:

1. Lokasi yang strategis: Masjid Baitul Huda terletak di pusat Kelurahan Kampung Bali, sehingga lebih mudah dijangkau oleh anak-anak dan remaja.
2. Ketersediaan fasilitas: Masjid Baitul Huda memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan edukatif dan keagamaan.
3. Koneksi dengan TPQ: Masjid Baitul Huda memiliki hubungan yang erat dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Kelurahan Kampung Bali, sehingga kami dapat menargetkan anak-anak TPQ sebagai fokus utama kegiatan.

Kegiatan yang Ditawarkan:

Kami menawarkan kegiatan mengajar ngaji dan belajar bahasa Arab yang disesuaikan dengan usia anak-anak di TPQ Kelurahan Kampung Bali. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan memahami bahasa Arab, serta memperkuat dasar-dasar keislaman mereka.

Rincian Kegiatan:

1. Mengajar Ngaji: Kami akan mengadakan kegiatan mengajar ngaji yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak-anak. Kegiatan ini akan meliputi:
- Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar
- Menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an
2. Belajar Bahasa Arab: Kami mengadakan kegiatan belajar bahasa Arab yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak-anak. Kegiatan ini akan meliputi:
- Mengenal kosakata bahasa Arab dasar
- Belajar membaca dan menghafal kosakata bahasa Arab

BAB III
METODE PELAKSANAAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset *Based* Community Development (ABCD), yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada identifikasi, pemanfaatan, dan pengembangan aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat di sekitar Masjid Al Mukmin, Kampung Bali. Pendekatan ABCD dipilih karena mampu mengoptimalkan kekuatan lokal, memperkuat partisipasi masyarakat, dan menciptakan perubahan berkelanjutan berdasarkan aset yang telah ada, bukan hanya fokus pada kekurangan atau masalah yang dihadapi Masyarakat.[1]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian partisipatoris dengan model aksi kolaboratif, di mana mahasiswa KKN MBKM berperan sebagai fasilitator, pendamping, sekaligus pelaksana program pengajaran Bahasa Arab dasar kepada anak-anak dan masyarakat sekitar masjid.

B.Lokasi dan Subjek Pengabdian

Lokasi pengabdian adalah Masjid Al Mukmin, Kampung Bali. Subjek pengabdian meliputi anak-anak dan masyarakat sekitar yang menjadi peserta kegiatan belajar Bahasa Arab dasar.

---

[1] Tim KKN 111 Kelompok 208 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Laporan Kuliah Kerja Nyata Angkatan 111 Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) di Kelurahan Cijati, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat*, dibimbing oleh Setia Rahmawan, M.Pd. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga, 2023), https://i-litbang.majalengkakab.go.id/dokumen/699aa76692d5a203aad4ce71a9cd67c7.pdf

C. Tahapan Metode ABCD

Metode ABCD dalam pelaksanaan KKN MBKM di Masjid Al Mukmin dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny[2]:

1. **Discovery (Penemuan Aset)**

   a) Mengidentifikasi Aset dan Potensi Masyarakat Sekitar Masjid

   Pada tahap Discovery, tim KKN MBKM melakukan identifikasi secara menyeluruh terhadap aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sekitar Masjid Al Mukmin, Kampung Bali. Proses ini meliputi:

   Aset Sumber Daya Manusia:

   Mengidentifikasi individu yang memiliki kemampuan mengajar, seperti guru, ustaz, relawan, serta masyarakat yang memiliki pengalaman atau minat dalam pendidikan agama dan Bahasa Arab. Pendataan dilakukan dengan mencatat latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

   Aset Fasilitas Masjid:

   Melakukan inventarisasi fasilitas yang tersedia di masjid, seperti ruang kelas, perpustakaan, alat tulis, papan tulis, proyektor, serta sarana pendukung lainnya yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar Bahasa Arab dasar.

   Aset Sosial dan Minat Anak-anak:

   Mengidentifikasi kelompok anak-anak dan masyarakat yang

[2] Metode ABCD dalam Pendampingan Keberlangsungan Masjid Al-Fattah dan Pesantren Madaniyatul Qur'an," *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2021): [halaman], https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/view/9560

berminat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Pendataan dilakukan dengan membuat daftar peserta potensial, mengamati keaktifan mereka dalam kegiatan masjid, serta menilai antusiasme dan motivasi belajar mereka

b) Rincian Kegiatan Identifikasi Aset

Proses identifikasi aset dilakukan melalui beberapa metode berikut:

Pengamatan Langsung:

Tim KKN melakukan pengamatan terhadap aktivitas sehari-hari di lingkungan masjid, seperti rutinitas pengajian, kegiatan belajar-mengajar, serta interaksi antara pengurus masjid, anak-anak, dan masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui aset nyata yang sudah berjalan dan potensi yang bisa dikembangkan lebih lanjut.[3]

Wawancara Terstruktur dan Mendalam:

Melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, guru, ustaz, relawan, serta orang tua peserta didik. Wawancara ini menggali pengalaman keberhasilan, peran masing-masing individu, serta harapan mereka terhadap program pembelajaran Bahasa Arab. Pertanyaan yang diajukan antara lain:

Apa pengalaman terbaik yang pernah dicapai dalam kegiatan pendidikan di masjid?

Siapa saja yang selama ini aktif menjadi penggerak kegiatan belajar-mengajar?

[3] SIKERJA IAIN Palopo. "Metode Pelaksanaan KKN." Diakses 1 Juni 2025. https://sites.google.com/iainpalopo.ac.id/sikerja-iain-palopo/metode

Fasilitas apa saja yang sudah tersedia dan masih bisa dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran?
Sejauh mana minat dan antusiasme anak-anak terhadap pembelajaran Bahasa Arab?

Diskusi Kelompok Terfokus (FGD):

Mengadakan diskusi kelompok dengan melibatkan tokoh masyarakat, pengurus masjid, orang tua, dan calon peserta didik untuk memetakan aset yang dimiliki bersama, berbagi cerita keberhasilan, serta mendiskusikan potensi yang dapat dikembangkan. Diskusi ini juga digunakan untuk membangun kesadaran bersama akan kekuatan komunitas dan membangun komitmen partisipasi aktif.

Pendataan dan Dokumentasi:

Semua hasil observasi, wawancara, dan diskusi didokumentasikan secara sistematis dalam bentuk catatan, daftar aset, serta dokumentasi foto dan video untuk memudahkan pemetaan aset dan evaluasi pada tahap selanjutnya

2. **Mimpi (Perumusan Harapan)**

Bersama masyarakat dan pengurus masjid, menyusun visi dan harapan terkait pembelajaran Bahasa Arab dasar, misalnya terciptanya lingkungan yang religius dan bertambahnya kemampuan berbahasa Arab di kalangan anak-anak. FGD (Focus Group Discussion) digunakan untuk menggali mimpi dan harapan masyarakat terhadap program ini.

a.) Proses Perumusan Visi dan Harapan

FGD (Focus Group Discussion)

Dilaksanakan dengan melibatkan 15-20 peserta, termasuk:

- Pengurus Masjid : Ketua BKM, BKMT
- Tokoh Masyarakat : RT/RW, kepala keluarga, dan pemuka agama.
- Orang Tua dan Anak-anak : Perwakilan 5 orang tua dan 10 anak usia 7-15 tahun.
- Tim KKN : Sebagai fasilitator.

b.) Tahapan FGD :

1. Pemetaan Harapan : Peseta diminta menuliskan harapan di catatan tempel (contoh: "Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar" atau "Masyarakat paham doa sehari-hari dalam Bahasa Arab").
2. Kategorisasi Harapan : Kelompokkan harapan ke dalam tema (misal: *Kemampuan Bahasa Arab* , *Nilai Religius* , *Kemandirian Belajar*).
3. Prioritas Voting : Peserta memilih 3 harapan utama menggunakan sistem skor (1-5).
4. Perumusan Visi : Hasil prioritas dirangkum menjadi visi bersama, contoh:

"Mewujudkan generasi Kampung Bali yang religius dan mandiri melalui penguasaan Bahasa Arab dasar berbasis partisipasi masyarakat."

3. **Desain (Perancangan Program)**

Menyusun program pembelajaran Bahasa Arab dasar yang aplikatif dan menyenangkan, seperti kelas interaktif, permainan edukatif, serta pembuatan konten kreatif (lagu, video, dsb). Menetapkan jadwal dan

materi terbuka berdasarkan hasil pemetaan aset dan kebutuhan masyarakat.

Rancangan Program Pembelajaran

a.) Kurikulum :

Materi : Pengenalan huruf hijaiyah, pemahaman harian (angka, warna, anggota tubuh), dan kalimat sederhana (contoh: *Assalamu'alaikum* , *Syukran*).

Metode :

Kelas Interaktif : Penggunaan lagu (contoh: *Nasyid Hijaiyah*), permainan (*Arab Bingo*), dan role-play (simulasi pasar menggunakan kosakata Arab).

Konten Kreatif : Video tutorial singkat (durasi 5-10 menit) yang diunggah di grup WhatsApp masyarakat.

b.) Jadwal :

Waktu : Setiap Sabtu-Minggu pukul 15.00-17.00 WIB (sesuai kesepakatan FGD).

Durasi : 8 pertemuan (2 bulan) dengan alokasi 60 menit pembelajaran dan 30 menit evaluasi.

c.) Sumber Daya :

Modul : Disusun tim KKN bersama ustaz lokal dengan ilustrasi menarik.

Alat Peraga : Kartu dasar, poster hijaiyah, dan papan permainan edukatif.

4. Penetapan Aksi

Menetapkan langkah-langkah pelaksanaan, pembagian tugas antar anggota tim KKN, serta koordinasi dengan pengurus masjid dan masyarakat. Melakukan finalisasi kebutuhan teknis dan non-

teknis, seperti alat peraga, modul pembelajaran, dan sarana pendukung lainnya.

Langkah Implementasi

- Bagian Tugas Tim KKN :

Peran	Tugas
Koordinator	Pengaturan jadwal, koordinasi dengan pengurus masjid.
Guru privat	Mengajar, menyiapkan materi, dan evaluasi.
Dokumenter	Merekam kegiatan, mengelola media sosial.
Logistik	Menyiapkan alat peraga dan konsumsi.

5. Destiny (Implementasi dan Keberlanjutan)

Melaksanakan program pengajaran Bahasa Arab dasar sesuai jadwal yang telah disepakati. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta. Menyusun rekomendasi tindak lanjut agar program dapat berkelanjutan, misalnya dengan membentuk kelompok belajar mandiri atau lanjutan pelatihan bagi lawan lokal.

Pelaksanaan dan Evaluasi

a.) Implementasi :

Pembukaan Resmi : Diawali dengan sosialisasi program dan modul pembagian.

Sistem Pembelajaran : Setiap pertemuan diakhiri dengan *kuis* berhadiah (contoh: stiker hijaiyah).

b.) Pemantauan :

Checklist Harian : Menilai kehadiran, partisipasi, dan kemajuan belajar.

Catatan Refleksi : Tim KKN menuliskan tantangan dan solusi harian (contoh: "*Anak kurang fokus → tambahkan icebreaking*").

c.) Evaluasi :

Pra-Pasca Tes : Tes lisan mengenal 20 dasar-dasar.

Umpan Balik : Kuesioner kepuasan peserta (skala 1-5).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- Observasi langsung selama proses pembelajaran dan interaksi masyarakat.
- Wawancara dengan peserta didik, orang tua, dan pengurus masjid.
- Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan catatan harian pelaksanaan.
- Evaluasi hasil belajar melalui tes sederhana dan umpan balik dari peserta.

Detail Implementasi

1. Pengamatan :

Menggunakan format checklist dengan indikator:

Interaksi tutor-peserta.,Penggunaan alat peraga dan Antusiasme peserta.

2. Wawancara :

   Panduan Wawancara :

   Untuk orang tua: "*Apa dampak program ini pada aktivitas keagamaan anak di rumah?*"

   Untuk peserta: "*Bagian mana yang paling menyenangkan dari pembelajaran?*"

3. Dokumentasi :

   Foto: Proses pembelajaran, hasil karya peserta (contoh: poster kosakata).

   Catatan Harian: Perkembangan peserta dan dinamika kelompok.

4. Evaluasi :

   Tes lisan: Peserta diminta menerjemahkan 10 kalimat sederhana (contoh: "*Apa kabar?*" → "*Kaifa haluka?*").

   Umpan balik menggunakan Google Form (untuk orang tua).

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan tekanan pada proses identifikasi aset, keterlibatan masyarakat, efektivitas pelaksanaan program, serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Arab dasar di kalangan anak-anak dan masyarakat sekitar masjid.

Proses Analisis

1. Triangulasi Data : Memadukan hasil observasi, wawancara, dan tes untuk validasi.
2. Koding Tematik :

   Tema 1: Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab (contoh: peserta mampu menyebutkan 15 kosakata baru). Tema 2: Partisipasi Masyarakat (contoh: 70% orang tua hadir dalam sesi penutupan).
3. Analisis SWOT :

   Kekuatan : Antusiasme anak-anak.

   Kelemahan : Keterbatasan waktu pertemuan.

F. Program Keberlanjutan

Sebagai bagian dari tahapan Destiny, tim KKN MBKM berupaya memastikan kelanjutan program melalui pelibatan aktif dan pengurus masjid, serta memberikan pelatihan dasar kepada relawan lokal agar kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dapat terus berjalan meskipun program KKN telah selesai.[4] Dengan menerapkan metode ABCD, program pengajaran Bahasa Arab dasar di Masjid Al Mukmin, Kampung Bali, diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta, tetapi juga memperkuat kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan berbasis aset lokal.[5]

a.) Rencana Tindak Lanjut:

---

[4] Yuli Rahmawati et al., "Upaya Pendampingan pada Pembentukan Kampung Bahasa Arab dengan Metode ABCD di Desa Pesawahan Rawalo," *Kampelmas* 2, no. 2 (2023): 775–784, https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/968.

[5] Mengenal Aset Based Community Development (ABCD)," *Olahkarsa Blog*, diakses 31 Mei 2025, https://blog.olahkarsa.com/mengenal-aset-based-community-development-abcd/.

Pelibatan Pengurus Masjid :

Masjid menyediakan dana Rp 500.000/bulan untuk operasional kelompok belajar dan Pembentukan *Tim Monitoring* terdiri dari 3 pengurus masjid.

Pelatihan Lanjutan : Kerjasama dengan pondok pesantren lokal untuk lokakarya bulanan.

Sistem Dokumentasi Online : Grup WhatsApp "*Belajar Arab Seru*" untuk berbagi materi dan tugas.

Dengan detail ini, program KKN tidak hanya mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga membangun ekosistem pembelajaran yang mandiri dan berkelanjutan di Masjid Al Mukmin, Kampung Bali.

BAB IV
PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS

Uraian Kegiatan / Tugas Peserta KKN MBKM

Selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) yang berlokasi di Masjid Al-Mukmin, Kampung Bali, kami, sebagai peserta KKN MBKM, telah terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran keagamaan serta memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan masjid tersebut. Program ini tidak hanya menjadi wadah pengabdian masyarakat, tetapi juga merupakan media pembelajaran langsung bagi kami dalam berinteraksi, berkontribusi, dan menyampaikan ilmu kepada masyarakat, khususnya anak-anak.

1. Pendampingan Pembelajaran Mengaji dan Bahasa Arab

Salah satu bentuk kontribusi utama kami adalah mendampingi kegiatan pembelajaran mengaji yang rutin dilaksanakan di Masjid Al-Mukmin. Dalam pelaksanaannya, kami tidak hanya bertindak sebagai asisten guru, tetapi juga mengambil peran sebagai pengajar langsung, terutama ketika tenaga pengajar utama mengalami kendala atau tidak dapat hadir. Dalam kondisi seperti itu, kami bertanggung jawab untuk memandu anak-anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, mulai dari tajwid dasar hingga membantu mereka dalam menghafal surah-surah pendek.

Selain pembelajaran mengaji, kami juga menginisiasi kegiatan pengenalan kosakata Bahasa Arab sehari-hari kepada para murid. Tujuannya adalah agar anak-anak tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna serta mampu mengaplikasikan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, setidaknya dalam konteks percakapan sederhana.

Materi disusun secara menarik dan interaktif agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak, termasuk dengan menggunakan alat bantu belajar seperti kartu kosakata, media visual, dan permainan edukatif yang kami rancang sendiri.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan Rutin

Rangkaian kegiatan rutin kami dimulai sejak sore hari, tepat setelah waktu sholat Asar. Para peserta KKN MBKM melaksanakan sholat berjamaah bersama anak-anak dan masyarakat sekitar di masjid. Usai sholat, kami mengumpulkan para murid di area samping masjid yang telah disediakan sebagai ruang belajar informal. Sambil menunggu kedatangan guru utama, kami membimbing anak-anak untuk mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental, dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah guru hadir, kegiatan diawali dengan pembacaan doa selamat dan doa sebelum belajar yang dipimpin secara bergiliran, baik oleh guru, murid, maupun kami sebagai peserta KKN. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian buku setoran hafalan yang dilakukan oleh guru, kemudian para murid diarahkan untuk memilih salah satu dari kami sebagai pendamping setoran mereka. Dengan metode ini, anak-anak mendapat kesempatan untuk lebih dekat secara emosional dengan pendamping dan lebih leluasa dalam menyampaikan pertanyaan atau kesulitan mereka selama proses belajar.

Setelah sesi mengaji selesai, kami mengambil alih waktu pembelajaran untuk mengajarkan materi tambahan, khususnya kosakata Bahasa Arab. Sesi ini kami rancang secara interaktif dan menyenangkan, termasuk dengan pemberian hadiah kecil bagi murid yang mampu menghafal atau menjawab pertanyaan dengan benar. Tujuannya adalah

untuk meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri anak-anak dalam berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

3. Penguatan Karakter dan Evaluasi Harian

Setiap sesi pembelajaran kami tutup dengan kegiatan spiritual berupa pembacaan Sholawat Nariyah, doa sesudah belajar, serta doa keluar masjid. Setelah seluruh murid kembali ke rumah masing-masing, kami para peserta KKN MBKM melakukan evaluasi harian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, menyusun strategi peningkatan efektivitas pengajaran, serta merancang materi untuk hari berikutnya agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan KKN MBKM Kelompok 3 di Kelurahan Kampung Bali telah berjalan dengan baik meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi peserta pada awal kegiatan. Melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), tim KKN mampu mengidentifikasi potensi lokal dan merancang strategi yang tepat sasaran dengan memindahkan lokasi kegiatan serta memfokuskan pembelajaran kepada anak-anak TPQ.

Program pengenalan bahasa Arab ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta dalam memahami dasar-dasar bahasa Arab dan praktik keagamaan, tetapi juga memperkuat nilai karakter dan religiusitas anak-anak. Di sisi lain, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam hal pengabdian, pengajaran, dan manajemen sosial. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan program ini.

B. Saran

a) Bagi Mahasiswa KKN:

Perlu perencanaan yang lebih matang dalam menentukan jadwal dan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi lapangan. Penting untuk menjaga komunikasi aktif dengan tokoh masyarakat dan orang tua guna mendukung keberlangsungan kegiatan.

b) Bagi Masyarakat dan Pengurus Masjid:

Diharapkan dapat melanjutkan program yang telah dirintis, dengan membentuk tim relawan lokal dan memanfaatkan fasilitas masjid secara optimal. Perlu disusun jadwal pembelajaran rutin yang terintegrasi dengan kegiatan TPQ agar pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung secara berkelanjutan. Sehingga pengenalan bahasa Arab kepada masyarakat sejak massa anak-anak ini bisa terus berlanjut, dan jangan sampai generasi selanjutnya tidak mengenal bahasa Arab serta menganggap Bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit.

c) Bagi Lembaga Kampus:

Diharapkan memberikan dukungan lanjutan dalam bentuk pendekatan kepada masyarakat terlebih dahulu, kemudian pelatihan, dan bantuan materi pembelajaran agar pengabdian mahasiswa berdampak lebih luas dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

"Metode ABCD dalam Pendampingan Keberlangsungan Masjid Al-Fattah dan Pesantren Madaniyatul Qur'an." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2021). https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/view/9560.

"Mengenal Aset Based Community Development (ABCD)." *Olahkarsa Blog*. Diakses 31 Mei 2025. https://blog.olahkarsa.com/mengenal-aset-based-community-development-abcd/.

Rahmawati, Yuli, Fitrotun Nisa, Yosi Intan Pandini Gunawan, Dewi Nur Aeni, M. Arman Setiawan, Aprilia Roodiatul Istianah, Siti Amiroh Al-Madani, Safira Ahrizza Permata, dan Diffa Robiatul Adawiyah. "Upaya Pendampingan pada Pembentukan Kampung Bahasa Arab dengan Metode ABCD di Desa Pesawahan Rawalo." *Kampelmas* 2, no. 2 (2023): 775–784. https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/968.

Tim KKN 111 Kelompok 208 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Laporan Kuliah Kerja Nyata Angkatan 111 Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) di Kelurahan Cijati, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat*. Dibimbing oleh Setia Rahmawan, M.Pd. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga, 2023. https://ilitbang.majalengkakab.go.id/dokumen/699aa76692d5a203aad4ce71a9cd67c7.pdf.

SIKERJA IAIN Palopo. *Metode Pelaksanaan KKN*. Diakses 1 Juni 2025. https://sites.google.com/iainpalopo.ac.id/sikerja-iain-palopo/metode.

L A M P I R A N

1. Foto Publikasi Jurnal (LOA)

JURNAL EDUNOMI
(Jurnal Pendidikan dan Ekonomi)
https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php
STAI Ihyaul Ulum Gresik

LETTER of ACCEPTANCE (loA)

Nomor : 3/ Edunomi/V/2025
Lampiran : -
Perihal : **Informasi artikel diterima**

Yang Terhormat,
Bapak/Ibu: **Fadhila Sushka, Ferry Ramadhan, Ahmad Alda Herdianto, Indri Elvi Annisa, Annisah Hawinah Shafa**
di- Tempat

Yang bertandatangan dibawah ini Editor in Chief EDUNOMI: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi menerangkan bahwa:

Penulis : **Fadhila Sushka, Ferry Ramadhan, Ahmad Alda Herdianto, Indri Elvi Annisa, Annisah Hawinah Shafa**
Judul Artikel : Pembelajaran Bahasa Arab Nonformal Bagi Remaja Masjid: Studi Kasus KKN MBKM di Masjid Al-Mukmin
Afiliasi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **Diterima** untuk dipublikasikan pada jurnal **Edunomi, E-ISSN:** 3063-671X Volume 2, Nomor 2, Desember 2025.

Kami akan mengirimkan link nya dengan segera setelah jurnal ini terbit di akhir bulan.

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Gresik, 31 Mei 2025
Editor in Chief

Erma Ahiyatur Rofi'ah, M.Pd.

2. Foto-foto Kegiatan

Diskusi Kelompok Sebelum Pembukaan

Proses Pengenalan Bahasa Arab

Evaluasi Harian

Diskusi Penentuan Materi Pertemuan Ke-2

Dokumentasi Pembagian ATK

Monitoring I

Pembelajaran Bahasa Arab di TPQ

Pembelajar Baca Al-Qur'an (Mengaji) Di TPQ

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Monitoring II

Pembelajaran Bahasa Arab dengan Bernyanyi

Pembagian Dorr Prize Bagi yang Memahami Materi dengan Lancar

Mabar (Makan Bareng) dalam Acara Penutupan

Do'a Bersama Jama'ah Masjid + Pamit Kepada Masyarakat Setempat

Ketua BKMT+TPQ Mengeksekusi Hidangan

Ketua BKM Masjid Al-Mukmin Menyampaikan Salam Perpisahan Kepada Mahasiswa KKN MBKM UINFas Bengkulu

Dokumentasi Penarikan Bersama Dosen Pembimbing Lapangan